

## Pai Teacher's Strategy to Develop Students' Self Control at Ma Al-Fakhriyah 2 Baturaja

Azwar Aripin<sup>1\*</sup>, H. Reza Fahlepi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Baturaja

**Corresponding Author:** Azwar Aripin [azwararipin1@gmail.com](mailto:azwararipin1@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Self Control,  
Kognitif Control,  
Behavior Control,  
Decisional Control, MA  
Al-Fakhriyah 2 Baturaja

*Received :* 20, August

*Revised :* 21, October

*Accepted:* 25, November

©2023 Aripin, Fahlepi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this research is to provide education to students in order to reach maturity optimally. Descriptive qualitative research is the type of this research. The data sources are a number of students of MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja, the head of the madrasah and his deputy, as well as an Islamic Religious Education teacher. Three data collection methods were used: documentation, interview, and observation. Qualitative analysis technique was used for data analysis. The results of this study show that: First, students' self-control in the cognitive control aspect is encouraging students to read books, teaching them to get used to reading the Qur'an and directing students to literature that records the events of the Islamic glory period. Second, students' self-control in the aspect of decisional control, specifically encouraging students to actively ask questions and provide explanations for any material they have not understood during the question and answer session at the end of the lesson. Third, students' self-control in the aspect of behavior is to provide exemplary, especially the attitude of modeling good behavior to students so that students can be used as role models in behaving well; Students are also expected to receive punishment or sanctions intended to prevent them from deviant behavior in the future.

---

## **PENDAHULUAN**

Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah diharapkan mampu membimbing siswanya menuju tindakan yang bermoral atau sesuai dengan norma-norma sosial. Hal ini memerlukan kolaborasi seluruh personel sekolah, termasuk kepala sekolah, instruktur, staf, dan karyawan, serta siswa baik dalam konteks keluarga maupun sekolah. Bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja. Mampu melahirkan generasi yang mampu mengendalikan diri dan dapat diandalkan dalam hal kecerdasan dan moralitas mereka

Self Control merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi dirinya sendiri atau terhadap orang lain salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan oleh setiap individu dalam lingkungan apapun dan di manapun. Takut, bahagia, sedih dan marah, mengelola emosi baik itu menangani perasaan agar dapat tertuang dengan pas, menghibur diri ketika sedih, melepaskan kecemasan dalam diri, memahami orang lain dengan bijaksana merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi dirinya sendiri atau terhadap orang lain. Setiap tingkah laku seseorang yang berlebihan atau tidak itu merupakan proses dan juga bisa dikatakan hasil Self Control.

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk melakukan pengendalian secara sadar terhadap sikap, perilaku, dan tindakan agar sesuai dengan norma dan nilai sosial yang ada di lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional, atau kecerdasan emosional, adalah salah satu faktor penting ini. Ancaman terbesar bagi manusia bukanlah sesuatu yang bersifat eksternal, melainkan sesuatu yang terus-menerus ada di dalam dirinya.

Pubertas dan remaja sering disamakan untuk menyebut masa remaja, yaitu masa transisi seseorang dari ketergantungan pada orang tua menjadi mandiri, memiliki minat seksual, merefleksikan kehidupan, dan memperhatikan nilai-nilai moral dan estetika. Harold Arbety mendefinisikan masa remaja sebagai fase usia 11–13 dan 18–20 tahun yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa. berdasarkan tahun kelahiran seseorang.

Sejauh mana remaja mampu mempraktikkan prinsip-prinsip yang mereka ikuti dan telah diajarkan. Anak mendapat pendidikan sejak usia dini; Islam sangat menekankan pada pengembangan nilai-nilai dasar (tawhidan) anak, dan penguatan akhlak secara seimbang untuk menjamin agar anak tidak dibiarkan cacat dalam segala bidang kehidupan. Salah satu hal yang harus dilakukan remaja adalah mencari tahu apa yang kelompoknya harapkan dari mereka, dan kemudian mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan harapan tersebut tanpa dukungan, motivasi, atau ancaman yang terkadang diterima oleh anak-anak yang lebih kecil. Ia juga harus memiliki kendali diri penuh atas perilakunya.

Istilah profesional lain yang lebih terspesialisasi, guru Pendidikan Agama Islam, muncul dari gabungan profesi guru dan bidang Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan, membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi pemimpin agama yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran pelajaran. Di madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam merupakan komponen kunci dalam membantu siswa mengembangkan pengendalian diri.

Masa remaja merupakan masa transisi dimana seseorang mulai menjadi dewasa. Ada dua faktor kunci yang mendorong remaja mempraktikkan pengendalian diri pada masa ini. Dari keduanya, yang pertama bersifat eksternal dan mengacu pada perubahan lingkungan sekitar. Masyarakat dunia saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat dan hal ini berdampak pada remaja dalam banyak hal, baik positif maupun buruk. Yang kedua bersifat internal dan berkaitan dengan ciri-ciri yang mendefinisikan remaja sebagai tahap yang relatif lebih bergejolak dibandingkan tahap perkembangan lainnya (masa badai dan stres).

Karena tubuh remaja berubah dengan cepat, penting bagi orang dewasa seperti instruktur, orang tua, dan orang dewasa lainnya untuk menyediakan alat yang mereka perlukan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru ini. Mendidik adalah salah satu tanggung jawab seorang guru; agar siswanya mencapai tingkat kematangan yang setinggi-tingginya, mereka harus dibantu dalam pemahamannya.

Kematangan sempurna adalah kematangan yang optimal (mengingat karakteristik siswa). Agar siswa dapat mencapai tahap perkembangan dan kedewasaan yang sesuai, guru dalam peran ini harus menyadari kebutuhan, kedewasaan, kemampuan, keterampilan, dan sebagainya yang unik dari setiap siswa. ideal. Oleh karena itu, selain Remaja dapat mengatasi hambatan dengan dukungan orang tua dan guru. Pengajar yang benar-benar tertarik untuk mendukung siswanya yang membutuhkan dapat membantu mereka mengenali sikap dan perilaku negatif yang mungkin mereka tunjukkan. Tanggung jawab utama guru adalah membantu siswa menggunakan akal untuk memahami dan menerima kebenaran agama. Hal ini termasuk upaya memahami makna dan kegunaan ajaran agama.

Mirip dengan MA Al-Fakhriyah, merupakan sekolah menengah ternama yang terletak di wilayah Baturaja. Para pelajar tersebut berasal dari institusi yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dari keluarga kelas menengah ke bawah di kota, dan dari latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam melatih pengendalian diri harus dikembangkan. Karena lingkungan sekolah agama, sangat sulit mengubah pola hidup seseorang menjadi lebih baik tanpa terlebih dahulu mengembangkan pengendalian diri. Tingkah laku remaja sehari-hari sangat erat kaitannya dengan kerentanan mereka terhadap kritik dari orang lain, terutama jika menyangkut perilaku lahiriah mereka. Akibatnya, perkembangan kepribadian atau perilaku pengendalian diri mereka bergantung pada seberapa baik prosesnya berjalan. pengalaman pendidikan siswa.

Remaja dapat terinspirasi untuk mencari bimbingan agama mengenai tumbuh kembang individu yang memasuki masa pubertas oleh guru Pendidikan Agama Islam yang arif dan memahami ketidakpastian perkembangan perasaannya. Bekalnya misalnya, remaja kini diberikan hikmah dan makna psikologis atas berbagai ibadah yang sebelumnya mereka laksanakan, seperti puasa, shalat, dan lain sebagainya. Misalnya, mereka diajarkan pentingnya doa bagi kesehatan mental. Ia dapat berdoa Kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Pengampun di antara semua nenek

moyang-Nya, serta mengungkapkan perasaan galaunya kepada-Nya. Ia juga dapat meminta dan menerima berbagai harapan dan keinginan kepada Allah.

Mengingat temuan awal dari para peneliti di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja, terlihat bahwa guru PAI menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, antara lain pendekatan pembelajaran tradisional, diskusi kelompok, slide show, teknik resitasi, dan banyak lagi. Lembaga-lembaga tersebut melaksanakan berbagai macam kegiatan, mulai dari agenda kegiatan bulanan, tahunan, mingguan, hingga harian. Seluruh penghuni madrasah wajib mengikuti zuhur dan salat zuhur di madrasah sebagai bagian dari jadwal kegiatan sehari-hari.

Jadwal acara mingguan meliputi salat Jumat dan infaq bagi laki-laki yang tinggal di madrasah. Siswa perempuan ikut serta dalam pembacaan kitab kuning dan petunjuk guru yang ditunjuk untuk memimpin kegiatan pada saat siswa laki-laki melaksanakan salat Jumat di masjid sekolah. Topik yang dibahas dalam materi ini meliputi doa, thaharah (bersuci), dan amalan wajib dan sunnah lainnya.

Remaja dapat mengatasi tantangannya dan mendapatkan pengendalian diri jika mereka memiliki cara pandang yang segar tentang pentingnya dan hikmah ajaran agama bagi kesehatan mental dan kehidupan secara umum.<sup>7</sup>

Remaja yang memiliki pengendalian diri yang kuat diyakini mampu mengendalikan dan menahan perilaku yang merugikan orang lain atau yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang diterima. Selain itu itu, remaja diharapkan mampu meramalkan dampak buruk yang mungkin timbul dari situasi stres.

Peneliti memilih judul "Guru Pendidikan Agama Islam : Mengajari Siswa Pengendalian Diri di MA Al -Fakhriyah 2 Baturaja" setelah berangkat dari teori dengan mengutip beberapa faktor yang ada serta gambaran realistis tentang perlunya pengendalian diri dalam diri siswa. setiap individu khususnya remaja.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Harold Arbety mendefinisikan masa remaja sebagai fase usia 11-13 dan 18-20 tahun yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa. berdasarkan tahun kelahiran seseorang.

Sejauh mana remaja mampu mempraktikkan prinsip-prinsip yang mereka ikuti dan telah diajarkan. Anak mendapat pendidikan sejak usia dini; Islam sangat menekankan pada pengembangan nilai-nilai dasar (tawhidan) anak, dan penguatan akhlak secara seimbang untuk menjamin agar anak tidak dibiarkan cacat dalam segala bidang kehidupan. Banyak hal yang harus dilakukan remaja, salah satunya adalah mencari tahu apa yang diharapkan kelompoknya dari mereka dan kemudian mengubah perilaku mereka agar sesuai, bebas dari ancaman, motivasi, pengawasan, dan bimbingan yang sama seperti yang menjadi ciri masa kecil mereka. Ia juga harus memiliki kendali diri penuh atas perilakunya.

## **METODOLOGI**

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bersifat kualitatif karena menghasilkan data deskriptif—yang tidak diwakili oleh angka-angka statistik melainkan berupa catatan tertulis dari individu dan perkataan mereka serta tindakan nyata mereka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif tertentu dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Jenis penelitian ini digunakan pada penelitian yang melibatkan kondisi objek alam. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku mereka yang dapat diamati dikenal sebagai penelitian kualitatif.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika kata-kata tertulis atau lisan digunakan sebagai pengganti angka untuk mengumpulkan data. Karena data pada jenis penelitian ini berupa fenomena, gejala, dan gambaran aktual, maka merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang secara khusus berfokus pada fenomena, gejala, dan gambaran tersebut yang terjadi di Massachusetts. Al-Fakhriyah 2 Baturaja tentang Self control siswa di sekolah itu.

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang ditandai dengan pengumpulan data, interpretasi, dan pemahaman dari kasus-kasus tentang penggunaan teknik intensif untuk mengatasi kendala.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian kualitatif, atau proses yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati, diterapkan dalam penelitian ini. Proses menjadi fokus utama penelitian. Komponen proses penelitian kualitatif lebih penting dibandingkan hasilnya. Pendekatan kualitatif tidak melibatkan pengujian teori atau hipotesis; Sebaliknya, ini melibatkan penyelidikan metodis terhadap teori-teori yang didasarkan pada fakta-fakta dunia nyata. Lebih jauh lagi, Metodologi penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis dan lisan seseorang serta tindakannya. mereka amati.

### **Sumber Data Penelitian**

Perkataan dan perbuatan merupakan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi selebihnya terdiri dari data dan dokumen. tambahan lainnya. Dengan demikian, kategori data pada bagian ini adalah kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, gambar, dan statistik. Guru, siswa, dan kerabat kepala madrasah dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Sumber data yang disebutkan menunjukkan:

#### **1. Data Primer**

Data tentang sejauh mana upaya pengajar pendidikan agama Islam dalam membantu siswa mengembangkan pengendalian diri dikumpulkan melalui data primer. MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja melalui pelaksanaan

observasi, wawancara, dan penggunaan dokumentasi yang terdapat pada MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja.

## 2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan teknik pencarian manual dan internet dalam penelitian ini. secara manual, yaitu dengan berkonsultasi dengan literatur, bibliografi, buku indeks, dan referensi yang sesuai terkait dengan pertanyaan penelitian. Sementara itu, penelitian online sejalan dengan kemajuan teknologi internet dengan memberikan akses kepada peneliti terhadap informasi data di internet berdasarkan kebutuhannya, sehingga memperlancar pencarian data bagi peneliti dan pengguna lainnya.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja di Jln Modern Lr.H.M. Kozim II RT.002 RW.005 kel. Kemalaraja

### 2. Waktu Penelitian

Dimulai pada tanggal 5 September 2023 dan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, penelitian ini dilakukan. 5 November 2023 penelitian ini dilakukan seminggu 2 kali atas jadwal yang sudah diberikan oleh pihak sekolah.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Peneliti yang menggunakan metode observasi (observasi) untuk mengumpulkan data harus keluar dan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan subjek penelitian. Salah satu jenis observasi partisipatif digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti hadir di tempat kejadian dan partisipan di dalamnya. Peneliti akan mencermati dan mendokumentasikan metode instruktur Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa mengembangkan pengendalian diri dalam penelitian ini. siswa di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja.

### 2. Metode Wawancara

Fokus permasalahannya adalah pokok bahasan dari beberapa pertanyaan mendalam yang diajukan peneliti. Untuk memuaskan kepentingan peneliti, maka objek penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel yang bertujuan, untuk memastikan bahwa data yang diperlukan untuk penelitian dapat dikumpulkan seefisien mungkin.

Wawancara dan observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai taktik yang digunakan oleh pengajar pendidikan agama Islam. mengembangkan self control siswa di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja, Dari sikap obyektif, peneliti memperoleh informasi tentang dirinya, rencananya, dan tujuan penelitian. Orang-orang berikut akan diwawancarai untuk penelitian ini lain:

- a) Seorang Instruktur pendidikan agama islam di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja
- b) Guru BK/BP

c) Sebagian siswa di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Tulisan, ilustrasi, atau karya monumental seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai bentuk dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen merupakan tambahan dari teknik observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisa Data Penelitian**

Untuk lebih memahami kasus yang diteliti, peneliti secara metodelis mencari dan menyusun temuan observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan. Ini diikuti dengan pencarian makna. melaporkan. analisa Proses mencari dan mengklasifikasikan temuan dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya dijadikan sebagai data penelitian ini. Metodologi dan analisis data penelitian ini menggunakan prosedur analisis tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Self Control**

#### 1. Pengertian Self Control

Salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki setiap orang untuk merencanakan, mengarahkan, mengatur, dan mengawasi perilaku yang mungkin mempunyai hasil yang menguntungkan adalah pengendalian diri. Salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki setiap orang untuk mengembangkan, mengarahkan, mengatur, dan membimbing perilaku pengendalian diri yang dapat memberikan hasil positif dan meningkatkan kesadaran situasional seseorang adalah pengendalian diri.

Lickona (2012:18) mengartikan pengendalian diri sebagai memiliki kapasitas untuk mengendalikan diri Sendiri. Hal ini memungkinkan kita untuk mengelola perasaan kita, mengendalikan hasrat dan hasrat sensual kita, serta mengejar kesenangan—termasuk kesenangan yang kini dianggap sebagai hal yang lumrah. Teknik instruktur untuk menumbuhkan pengendalian diri siswa dalam MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja dapat diperjelas dengan cara berikut ini.

Mempertimbangkan temuan penelitian tentang metode yang digunakan guru untuk membantu siswa mengembangkan pengendalian diri MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja melalui pemberian keteladanan yang baik, menggunakan pendekatan yang meyakinkan atau personal, dan bersikap tegas dalam menanggapi pelanggaran yang dilakukan siswa saat berada di kelas. MA Al-Fakhriyah. Guru menggunakan tiga jenis strategi berikut untuk membantu siswanya mengembangkan pengendalian diri.

Guru mencontohkan teknik pengendalian diri kepada siswanya dengan mencontohkan sikap yang kuat, persuasi, dan pendekatan persuasif. Hal ini konsisten dengan teori kendali Carver dan Sheier (1982). Persepsi dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak sejalan. Di sini, ada persepsi bahwa siswa telah melanggar banyak aturan. Selama kegiatan sekolah, terdapat beberapa siswa

yang menaati peraturan baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu indikator kurangnya pengendalian diri siswa adalah adanya banyak pelanggar aturan.

Karena peraturan sekolah mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di kelas dan mencakup topik-topik seperti moralitas dan kepribadian, dapat dikatakan bahwa siswa yang terus melanggar peraturan ini adalah mereka yang kurang memiliki pengendalian diri. Persepsi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang seharusnya dijunjung tinggi dalam lingkungan sekolah (peraturan sekolah). Selanjutnya, guru menggunakan perbandingan sebagai taktik untuk membantu siswa belajar pengendalian diri dengan memberikan contoh, membujuk mereka, dan menunjukkan sikap tegas. Dari perbandingan tersebut diharapkan mereka akan menunjukkan perilaku atau pengendalian diri yang baik sesuai dengan fungsi output atau perilaku yang diharapkan.

Guru menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa mengembangkan pengendalian diri, termasuk memberikan contoh yang baik kepada mereka dengan mencontohkan disiplin diri, gaya hidup sehat, etos kerja, dan kecerdasan sebagai pendidik. Guru juga dapat membantu siswa mengembangkan pengendalian diri dengan memberikan contoh kepada mereka. Dilihat dari fakta bahwa mereka lebih jarang melanggar peraturan di masa depan, siswa dapat mengikuti peraturan yang ditetapkan sekolah. Melihat pelanggaran yang terjadi pada bulan Januari, kita dapat melihat bahwa pelanggaran tersebut berkisar dari pelanggaran kecil hingga besar. Jenis pelanggaran yang terjadi mulai dari taktik yang digunakan para pendidik untuk mencontohkan etos kerja yang baik, disiplin diri, dan pola hidup sehat agar siswa yang terus melanggar tata tertib sekolah tidak lagi melakukannya. meniru perilaku menampilkan pengendalian diri guru. Salah satu cara pendidik membantu siswa mengembangkan pengendalian diri adalah dengan menggunakan pendekatan persuasif untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam hidupnya. Dengan menggunakan strategi persuasi, instruktur berupaya memberikan wadah bagi siswa untuk berbagi pengalaman terhadap permasalahan (persepsi) dan berupaya memberikan bimbingan kepada siswa yang bersangkutan sebagai contoh tandingan. Selanjutnya, pola pikir ini memunculkan taktik pengajaran untuk memupuk pengendalian diri siswa: mencoba membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi yang mungkin berdampak pada partisipasi mereka dalam kegiatan kelas dan pengajaran. agar siswa mau membicarakan permasalahan dan bekerja sama mencari solusi demi kebaikan yang lebih besar setelah mempelajari teknik melalui pendekatan persuasif (fungsi input). Guru menggunakan pendekatan tegas untuk membantu siswa mengembangkan pengendalian diri. Mereka menghukum siswa yang melanggar peraturan sekolah sebagai standar perilaku yang pantas dan memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan pengendalian diri yang baik dengan pujian, hadiah, dan barang dagangan. evaluasi (gabungan angka dan narasi). Tindakan hukuman yang dilakukan guru merupakan wujud sikap tegasnya. Hubungan antara hukuman dengan pengendalian diri siswa yang sangat kuat. Karena ada korelasi antara disiplin dan kemampuan siswa untuk melakukan pengendalian diri, siswa harus mematuhi aturan atau pedoman apa pun yang ditetapkan oleh gurunya. Karena mereka akan menghadapi

konsekuensi atas tindakan mereka, yang secara tidak sengaja membantu mengajarkan pengendalian diri pada anak. Siswa secara alami akan terus mengikuti aturan dan tidak melanggarnya di kemudian hari, berdasarkan cara mereka mengikuti semuanya. Hal ini mungkin terjadi karena mereka awalnya mengikuti aturan karena takut akan hukuman. Berikut gambaran cara guru membantu siswa SMPN 1 Dlanggu Mojokerto belajar pengendalian diri dengan memberikan contoh pengendalian diri, perilaku tidak impulsif, pola hidup sehat, dan etos kerja. Di kalangan siswa MA Al-Fakhriyah Individu yang melakukan perilaku tidak serius selama kelas, seperti tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, sibuk, atau datang terlambat ke kelas senam reguler pada hari Jumat, berada menurut teori perkembangan moral Piaget, pada tahap moralitas otonom. Saat ini, siswa berusia antara 12 dan 15 tahun MA Al-Fakhriyah telah menunjukkan kemampuan untuk mematuhi peraturan sekolah. Jika tidak, mereka sadar akan dampaknya dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka dengan menerima hukuman dari guru yang melakukan pelanggaran. Ketika anak gagal mengikuti aturan, guru membekali mereka dengan strategi seperti disiplin diri, tindakan nonimpulsif, gaya hidup sehat, dan etika kerja. Hukuman kemudian diberikan sebagai sarana untuk menjelaskan perkembangan moral Piaget. Ketika mengajarkan Teori perkembangan moral oleh Piaget kepada siswa Dalam hal moralitas independen, pendidik dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu mereka mengembangkan pengendalian diri. MA Al-Fakhriyah Remaja dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya dan menerima bahwa dirinya akan dihukum dengan berbagai konsekuensi dari gurunya ketika mengetahui dirinya melanggar peraturan dengan memberikan contoh, menggunakan pendekatan persuasif, dan menjaga sikap tegas.

### **Jenis-Jenis Self Control**

Tiga ciri pengendalian diri seperti ini adalah pengendalian diri yang berlebihan, pengendalian diri yang terkendali, dan pengendalian yang tepat menurut Block dan Block.

Over control adalah penggunaan pengendalian diri secara berlebihan oleh seorang individu yang mengakibatkan terhambatnya respon terhadap rangsangan secara signifikan.

- a. Pengendalian diri, atau kemampuan untuk menahan dorongan hati tanpa memikirkan terlebih dahulu, berada di bawah kendali.
- b. Pengendalian yang tepat adalah pengendalian diri yang menekankan pada upaya pribadi untuk mengendalikan impuls secara tepat dan benar.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Control**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan pengendalian diri. Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor eksternal dan faktor internal.

- a. Faktor usia merupakan elemen internal yang mempunyai dampak pengendalian diri. Seseorang merasa sangat mudah untuk mengendalikan dirinya seiring bertambahnya usia.

- b. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan interaksi sehari-hari merupakan contoh dari faktor eksternal tersebut. Namun unsur utama dan terpenting dalam mempelajari pengendalian diri adalah lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua. Ketika orang tua menerapkan disiplin pada anak-anak mereka sejak usia muda dan tidak ragu-ragu mengenai konsekuensi yang akan terjadi jika anak-anak tidak berperilaku seperti yang diharapkan, anak-anak akan menginternalisasi perilaku konsisten ini dan tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. anak-anak lain.

### **Pendekatan Pendekatan dalam Mengembangkan Self Control Peserta Didik Dikaitkan dengan Materi Pendidikan Agama Islam**

Strategi berikut digunakan untuk membantu peserta mengembangkan pengendalian diri terkait materi Pendidikan Agama Islam:

- a. Siswa yang mengamalkan keimanan mempunyai kesempatan untuk memahami keberadaan Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Praktek: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan secara langsung dampak penghidupan moral dan keyakinan agama dalam interaksi sehari-hari.
- c. Pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyikapi hambatan dalam hidup dengan bertindak dan berpikir sejalan dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
- d. Upaya yang wajar untuk memberikan peran pada ranah kognitif dan rasional siswa dalam memahami dan membedakan materi yang berbeda dalam materi standar dan kaitannya dengan perilaku benar dan salah di dunia nyata
- e. Emosional, upaya membangkitkan emosi siswa untuk menganut perilaku yang sejalan dengan ajaran agama dan budaya negara.
- f. Praktis, Menguraikan manfaat materi pendidikan agama Islam bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas
- g. Pendekatan keagamaan terhadap pendidikan memerlukan penawaran berbagai mata pelajaran selain satu atau dua mata pelajaran. Biasanya, mata pelajaran dibagi menjadi dua kategori: pelajaran umum dan pelajaran agama. Dua belas strategi harus diterapkan untuk membantu siswa mengembangkan pengendalian diri.
- h. Keteladanan adalah mengangkat sosok pribadi ke derajat manusia yang berakhlak mulia dan berkeyakinan kuat pada tauhid.

### **Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Self Control**

Selain memberikan ilmu pengetahuan, peran guru dalam pendidikan adalah membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tugas keagamaan yang harus dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka mempercantik akhlak dan akhlak peserta didik serta membantunya menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya adalah membentuk akhlak. Di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja, kegiatan keagamaan ini dapat mendukung guru PAI dalam membantu siswa mengembangkan pengendalian diri. Melakukan serangkaian latihan adalah langkah pertama dan bertindak sebagai kekuatan tidak langsung. Jika

siswa melakukan latihan ini setiap hari, mereka pada akhirnya akan mengembangkan kebiasaan positif yang dapat mereka kendalikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru bekerja keras, tetapi mereka tidak hanya menerapkan

Namun sains sendiri menawarkan contoh-contoh praktis dari kehidupan sehari-hari, baik di kelas maupun saat melaksanakan tugas sekolah. Ritual keagamaan seperti salat berjamaah, salat dhuha, membaca surat Al-Waqiah setiap pagi, muhadoroh, dan lain sebagainya dilakukan secara rutin dan terjadwal. Untuk membantu siswa memperoleh kendali mandiri, guru PAI berusaha untuk:

- a. Sholat zuhur yang wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa kecuali
- b. Menyelenggarakan acara keagamaan seperti muhadharah, khataman, pidato qira'ah, dan sebagainya.
- c. Setiap hari Jumat, siswa yang bertugas membimbing kelas dalam beramal dengan berkeliling ruangan.
- d. Menggenggam Sekilas Setiap Ramadhan, pesantren terbuka untuk mengajarkan para santri bagaimana aktif menjalankan puasa yang menantang.
- e. Membentuk panitia kurban dan mengadakan penyembelihan setiap hari raya Idul Adha, sekolah mempersembahkan hewan kurban.
- f. Seluruh kelas berdoa dan istighotsah bersama-sama.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja tentang "Strategi Guru PAI Mengembangkan Self Control Siswa di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi pengajar PAI pada mengembangkan self control siswa di MA Al-Fakhriyah Melalui rutinitas dan kegiatan keagamaan, guru PAI membantu siswa mengembangkan pengendalian diri. Untuk membantu siswa mengembangkan pengendalian diri, guru PAI juga memberikan bimbingan, pengawasan, pembinaan, dan penanaman kebiasaan positif dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, setiap hari Senin, seluruh wali kelas memberikan bimbingan atau inspirasi kepada siswa yang telah menerapkan kebiasaan tersebut.
2. Konsekuensi dari upaya guru PAI dalam menumbuhkan pengendalian diri terhadap perilaku siswa di MA Al-Fakhriyah, khususnya melalui pembentukan kebiasaan baik dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan secara rutin. Selain itu, guru PAI menggunakan pendekatan materi pendidikan agama Islam, yang meliputi: iman, amalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan serta bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membantu membangun dan mengembangkan pengendalian, dalam upayanya untuk membentuk pengendalian diri atas perilaku siswa. Siswa menjadi lebih terorganisir dan fokus. Apabila orang tua dan lingkungan sekitar dilibatkan dalam pengembangan pengendalian diri, maka hasilnya akan lebih terkonsentrasi dan terbentuknya pengendalian diri yang unggul.

3. Kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membantu siswa di MA belajar pengendalian diri terhadap perilakunya Al-Fakhriyah Baturaja antara lain tidak adanya kasih sayang dan fokus kedua orang tua, khususnya dalam pengembangan diri. kontrol dan pendidikan agama Islam, latar belakang peserta didik yang beragam, lanskap media sosial yang berkembang pesat, perluasan internet, dan kemajuan teknologi yang canggih.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian memiliki keterbatasannya masing-masing, yang dapat Anda diskusikan di sini beserta beberapa rekomendasi penelitian tambahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Ahmad Suryadi, Rudi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018. Robert J. Havighurst dalam (*Adam dan Gullota, 1983*)
- Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai, Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta : Gunung Muli, 2006)
- User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995) Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*( Bandung, remaja rosdakarya , 1995) Observasi di MA Al-Fakhriyah 2 Baturaja, dimulai pada 05 September 2023 - 30 Oktober 2023 Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979)
- Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai, Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta Gunung Muli, 2006)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006)
- Dwi Marsela Ramadona, Dan Supriatna, Mamat. "Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor " *Journal Of Innovative Counseling, Pracitive Dan Research.*" Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS), 2019
- Ghufron, Nur Dan Risnawita, Rini. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Masjkur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman* Volume 7, Nomor 1, Januari- Juni, 201